

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

(Oleh : Prof.Dr.Janulis P.Purba,M.Pd)

A. PENDAHULUAN.

Penelitian Tindakan Kelas sering disingkat dengan PTK atau *Classroom Action Research*, masih merupakan hal yang baru dalam pilihan-pilihan epistemologis para peneliti, baik yang dilakukan untuk keperluan menulis skripsi atau tesis, maupun para guru atau dosen untuk kebutuhan peningkatan keterampilan mengajarnya. Penelitian Tindakan Kelas mulai diperkenalkan di Indonesia dan didorong untuk banyak dilakukan oleh kalangan pendidik, sejak tahun 1993 waktu upaya peningkatan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan dasar mulai dilaksanakan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar di bidang teknologi sangat penting, karena strategi yang digunakan turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena itu penting bagi guru sebagai praktisi berkolaborasi dengan guru lain atau peneliti dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), untuk memperkaya wawasan dan keterampilannya melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk kepentingan guru agar memiliki kesadaran melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas dan unjuk kerja profesionalnya bagi peningkatan iklim pembelajaran di lingkungan kerjanya.

Jenis penelitian tindakan kelas ini telah banyak dilakukan di Indonesia yang temuannya menyimpulkan adanya peningkatan profesional guru antara lain dalam : mendisain program pengajaran, penggunaan multi metode mengajar, penekanan pada *student centre oriented*, evaluasi atau asesmen kompetensi siswa, peningkatan hasil belajar siswa, kerjasama guru dan siswa, pengorganisasian materi pelajaran, peningkatan peran guru sebagai fasilitator dan moderator pembelajaran.

Oleh karena itu modul ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pada umumnya, dan guru di bidang pendidikan teknologi dan kejuruan oada khususnya, yang akan melakukan penelitian, baik untuk kebutuhan praktis di lapangan, untuk peningkatan keterampilan mengajar mereka.

B. KONSEP DASAR,CIRI, DAN PRINSIP PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK telah mulai memasyarakat di kalangan perguruan tinggi pendidikan guru untk meningkatkan upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan dimulai dengan perbaikan dan peningkatan di tingkat pendidikan guru SD seperti PGSD, kemudian meluas ke kalangan guru-guru SLTP dan SMU serta SMK terutama bagi mereka yang belajar melalui program-program studi pada Sekolah Pascasarjana.

Hal ini lebih didorong oleh kenyataan bahwa penelitian-penelitian formal yang dilakukan selama ini dalam pendidikan kurang dapat menjelaskan secara tepat persoalan-persoalan pembelajaran di kelas. Penelitian-penelitian formal yang dilakukan di sekolah selama ini dengan pendekatan kuantitatif hanya dapat mengangkat dan mengungkap hal-hal yang bersifat kuantitatif semata, misalnya terdapat hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi = 0,76 antara motivasi siswa dengan prestasi belajar pada kelas

tertentu pada suatu sekolah. Sedangkan hal-hal yang penting lainnya dalam proses belajar mengajar yang secara langsung dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar sering kurang terungkap.

Fenomena seperti siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang mengalami miskonsepsi, penggunaan model pembelajaran yang berorientasi kepada *teacher centered* yang berimbas kepada pengelolaan kelas, serta berbagai kasus dalam pembelajaran di kelas maupun di laboratorium/bengkel/workshop sering kurang terungkap atau bahkan dianggap sesuatu yang biasa dan cenderung diabaikan begitu saja.

Terdapat dua istilah penelitian yang berorientasi pada tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek-praktek pendidikan. Yang pertama disebut sebagai "*Classroom research*" dan yang kedua dinamakan "*Action research*". Yang pada gilirannya selanjutnya akan disebut "*Classroom Action Research*" atau Penelitian Tindakan Kelas yang dalam bentuk proyek penelitian disebut "Kaji Tindak"

Untuk memudahkan pembatasan pembahasan dan penerapannya di lapangan selanjutnya akan digunakan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dimaksud dengan "*Classroom Research*" adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan memperbaiki mengajarnya. Atau dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dengan pengertian ini dapat dijelaskan bahwa ada dua hal pokok yang berkenaan dengan PTK. **Pertama**, masalah yang ingin diatasi dengan melaksanakan PTK tersebut adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sebagai contoh, ada beberapa kemungkinan dalam permasalahan yang ditemukan terjadi dalam aspek-aspek pembelajaran seperti :

- a) Suasana kelas yang kurang mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat untuk membahas sub kompetensi tertentu.
- c) Alat peraga dan alat praktikum yang tidak ada atau kurang.
- d) Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat bagi pembelajaran.
- e) Sistem asesmen yang kurang dapat menilai kompetensi siswa.

Dan aspek lain yang masih dirasakan jauh dari sempurna.

Kedua, masalah-masalah sebagaimana dikemukakan di atas hanya dapat diselesaikan jika dilakukan oleh guru sendiri sebagai orang yang terlibat langsung dengan pembelajaran di kelas.

Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (eds)(1988:5), menjelaskan bahwa :

"Action research is a form of collective self-reflective enquiry undertaken by participants in social situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, as well as their understanding of these practices and the situations in which these practices are carried out. Groups of participants can be teachers, students, principals, parents and the community members"

Definisi di atas menunjukkan bahwa PTK tidak hanya terbatas pada kelas namun meliputi kehidupan sosial dan yang terpenting adalah bahwa penelitian tindakan di bidang pendidikan tersebut akan meliputi (1) praktek pendidikan, (2) pemahaman tentang praktek pendidikan tersebut, dan (3) situasi dalam mana praktek pendidikan tersebut berlangsung. :

Dari kegiatan PTK yang dilakukan oleh guru itu diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang seharusnya dilakukan sebagai upaya memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajarannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperdalam tindakan yang dilakukannya untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya. Dengan menjalankan PTK diharapkan guru dapat membangun “teori” sendiri dan bukannya diberikan oleh pihak lain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment (Hopkins,1993:35) dalam Rochiati W.(2005).

Untuk mewujudkan kegiatan PTK agar guru dapat membedakannya dengan kegiatan sehari-hari di kelas dan sekolah, bahwa dalam implementasinya PTK memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- (1). Masalah yang diteliti seyogianya masalah praktek pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi guru.
- (2). Diperlukannya tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- (3). Adanya perbedaan keadaan sebelum dan setelah dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (4). Dalam upaya memecahkan masalah dengan melakukan tindakan dalam suatu proses pembelajaran diperlukan data-data yang dapat dipercaya. Guru dalam hal ini sebagai pelaku tindakan tentu saja memiliki keterbatasan. Karena itu dalam upaya pengumpulan data dan mengolahnya diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak lain sebagai mitra kerja dalam upaya memecahkan permasalahan yang muncul.
- (5). Guru sendiri baik secara perorangan maupun kelompok berperan sebagai peneliti. Pihak lain seperti Kepala Sekolah, Pengawas, maupun dosen LPTK, dapat bertindak secara kolaboratif sebagai mitra kerja.
- (6). Untuk mengkaji data yang telah terkumpul dan untuk memperoleh kesimpulan terhadap tindakan yang dilakukan serta analisis lainnya yang relevan diperoleh berdasarkan nuansa refleksi yang dilakukan pelaku tindakan.

Prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut ;

1. Tidak mengganggu komitmen guru untuk tetap mengajar.
2. Metode pengumpulan data tidak menuntut waktu berlebihan bagi guru sehingga dapat mengganggu tugasnya.
3. Metode yang digunakan dalam PTK harus cukup reliabel dan valid.
4. Masalah yang dapat diselesaikan melalui PTK bersifat faktual sehingga mampu memecahkan permasalahan guru dalam tugas kesehariannya.
5. Guru harus bersikap konsisten dan menaruh perhatian yang tinggi terhadap prosedur dan etika profesionalnya.

C. PERUMUSAN HIPOTESIS TINDAKAN

Untuk memecahkan masalah peneliti berdasarkan penelitian pendekatan kuantitatif yang pada umumnya ialah apakah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima menggunakan teknik statistik, maka pada penelitian tindakan kelas hipotesis bukan untuk dibuktikan diterima atau ditolak berdasarkan analisis statistik.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap teori-teori pendidikan yang relevan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, dan didukung oleh kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang sesuai, maka peneliti mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bagi siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru. Dalam kaitan ini guru sebagai peneliti harus mampu mengajukan hipotesis atau berasumsi.

D. PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas akan melalui tiga tahapan, yaitu (1) persiapan (2) pelaksanaan meliputi beberapa siklus. Dimana satu siklus tindakan terdiri dari : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi dan review untuk perencanaan kembali. (3) Pelaporan hasil tindakan.

(1). Tahap Persiapan Penelitian.

Agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut :

- (a). Pengkajian ulang kerangka acuan kerja dan proposal penelitian.
- (b). Penyusunan rencana kerja dan time schedule kegiatan penelitian bersama-sama antara peneliti dengan guru mitra.
- (c). Pengkajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.
- (d). Penyusunan proposal penelitian secara bersama-sama dengan guru mitra.
- (e). Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian pendahuluan.
- (f). Pengembangan (penyusunan dan validasi) instrumen untuk penelitian pendahuluan.

(2). Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan penelitian pada dasarnya terdiri atas kegiatan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) dan penelitian tindakan itu sendiri.

Dalam penelitian pendahuluan digunakan metode dokumentasi dan observasi untuk mengkaji proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran apa adanya pada mata diklat tertentu. Sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang dikembangkan guna memperbaiki praksis pembelajaran melalui tindakan guru sendiri dan melalui refleksi guru sendiri tentang cara dan efektifitasnya. Perspektif guru dijadikan sentral dimana mereka mendefinisikan masalah sebagaimana yang dilihat dan dirasakannya dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di kelas. Tindakan dilakukan melalui beberapa siklus sedangkan setiap siklus menggunakan 4 tahap sebagaimana dijelaskan pada bagian D.1 modul ini.

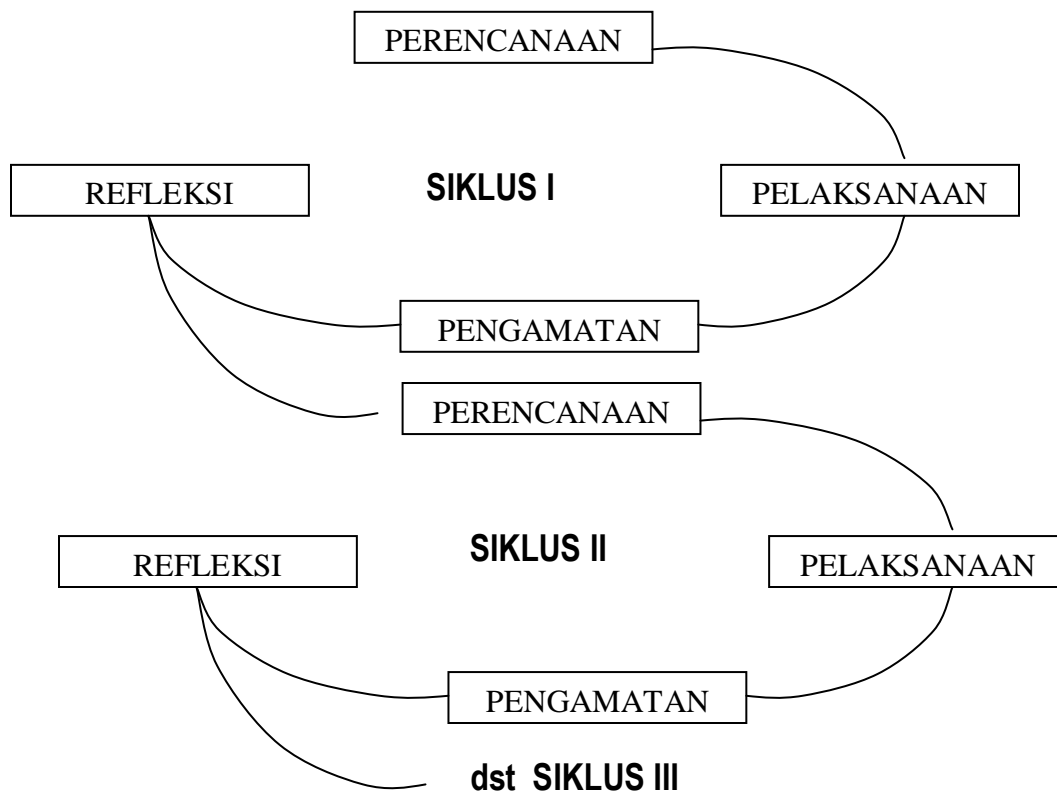
(3). Tahap Pelaporan Tindakan.

D.1. MODEL PENELITIAN TINDAKAN

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart. Apapun model yang digunakan, tetap harus ada ciri-ciri khusus yang ada pada PTK yaitu :

- a). Dalam PTK pasti ada tindakan yang harus dikenakan pada subyek, yang dalam pembelajaran di kelas adalah peserta didik.
- b). Tindakan tersebut harus terlaksana berulang-ulang, tidak hanya satu kali dilakukan kemudian selesai. Dengan kata lain, tindakan tersebut berupa rangkaian eksperimen yang diamati ialah proses dan hasilnya.
- c). Tindakan yang diberikan kepada siswa harus merupakan sesuatu yang tidak biasa. Jika tindakan yang diberikan merupakan hal yang sudah bisa , besar kemungkinannya tidak berhasil lagi, karena dalam kegiatannya biasanya juga tidak berhasil.
- d). Setelah selesai satu rangkaian kegiatan tindakan, harus ada refleksi, yaitu memantulkan pikiran pada saat terdahulu, ketika tindakan sedang dilaksanakan. Dalam refleksi ini semua pihak harus dilibatkan.

Model PTK menggambarkan adanya 4 langkah setiap siklus dan pengulangannya (satu siklus kegiatan pemecahan masalah), seperti digambarkan berikut ini.



Keempat step atau langkah dalam satu siklus pada gambar di atas dijelaskan sebagai berikut :

STEP 1 : :Menyusun rancangan tindakan (*Planning*), yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi

2. Analisis penyebab permasalahan
3. Analisis kemungkinan pemecahan
4. Pemecahan masalah.

Rumusan Masalah, diantaranya :

- a) Masalah harus riil (dilihat/diamati/dirasakan) oleh guru sendiri, bukan datang dari pengamatan orang lain.
- b) Masalah harus problematik (perlu dipecahkan), sebab tidak semua masalah pembelajaran adalah masalah problematik; sebab: (1). Pemecahan masalah tersebut kurang mendapat dukungan literatur/sarana-prasarana/dukungan birokrasi; (2) pemecahan masalah belum mendesak dilaksanakan, dan (3) ternyata guru tidak mempunyai wewenang penuh untuk memecahkan masalahnya.
- c) Masalah harus memberi manfaat yang jelas, artinya : (1) apa yang terjadi bila masalah tersebut dipecahkan ? (2) Resiko apa yang paling jelek bila masalah tersebut tidak segera dipecahkan ? dan (3) tujuan pendidikan yang mana yang tidak tercapai, bila masalah tersebut tidak segera dipecahkan ?
- d) Masalah penelitian PTK harus fisibel, artinya adanya dukungan waktu, dana, minggu efektif semester, dukungan birokrasi, dan seterusnya sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

STEP 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Action*), yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yakni mengenakan tindakan di kelas. Dalam step 2 ini guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, namun tetap berlaku wajar. Dapat pula membuat modifikasi selama tidak mengubah prinsip dan hindari kekakuan.

Langkah-langkahnya adalah:

- (1). Formulasikan alternatif tindakan , yaitu : (a) apa yang pertama kali dilakukan, (b).bagaimana organisasi kelas, (c) siapa yang perlu menjadi kolaborator, (d)siapa yang mengambil data, apakah diperlukan peer observer atau tidak,dan lain-lain
- (2). Analisis kebaikan alternatif tindakan
- (3). Menyusun persiapan tindakan.

Menyusun alternatif tindakan :

- Mempunyai landasan yang mantap secara konseptual kuat (hasil kajian teoritik)
- Mempunyai relevansi yang kuat dengan tujuan, kelaikan teknis, dan cara pengukurannya
- Memberikan hasil paling optimal
- Hasil perubahan yang diharapkan dapat diamati/diobservai.

Analisis Kelayakan alternatif tindakan yang perlu diperhatikan ialah :

- Komitmen dan minat guru
- Kemampuan siswa baik segi fisik, psikologi, sosial budaya, dan etik.
- Fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia di kelas
- Iklim belajar di kelas.

Langkah-langkah Persiapan Tindakan:

1. Merancang tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan di kelas
3. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan pembelajaran
4. Melakukan simulasi pembelajaran.

STEP 3 : Pengamatan (*Observing*), yaitu pelaksanaan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung, sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran sambil mencatat dalam field notes atau catatan lapangan secara bertahap tentang apa yang terjadi dalam proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar di kelas serta menggunakan alat observasi lainnya untuk menunjang dan melengkapi *field notes*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Rencana tindakan yang disusun harus dituangkan dalam bentuk RP dan SP, sehingga dapat digunakan sebagai dasar monitoring tingkat kemajuan tindakan penelitian.
2. Sementara bertindak, dilakukan juga pengamatan (monitoring) secara cermat apa yang terjadi. Tekanannya adalah pada pengamatan tentang apa yang dilakukan sebagai dasar untuk tahap refleksi yang akan datang (pada step berikutnya)

Bentuk dan alat Monitoring.

- a). Alat monitoring yang paling utama ialah *field notes* (catatan lapangan), artinya setiap penelitian tindakan kelas harus menggunakan instrumen *field notes* (catatan lapangan), dan sipeneliti diharapkan faham membuat *field notes* serta melakukan triangulasi.
- b). Untuk melengkapi *field notes*, peneliti juga menggunakan pedoman observasi belajar mengajar, soal tes (pre test dan post test), tes sub sumatif (jika diperlukan), format penilaian kepuasan (angket), umpan balik siswa berupa wawancara maupun umpan balik guru melalui wawancara, perekam elektronik dan sejenisnya.

STEP 4 : Refleksi dan Revisi, yaitu mengkaji dan merenungkan kembali suatu tindakan (proses atau masalah) persis seperti yang telah terekam dalam *field notes* (catatan lapangan) dan alat monitoring lainnya selama observasi. Refleksi tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pengajar untuk menentukan dan merekonstruksi makna situasi sosial, serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya (Siklus berikutnya).

Langkah-langkah Step Refleksi dan Revisi dilakukan sebagai berikut :

- 1). Diskusi antara peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan mengenai tindakan yang dilakukan terhadap fokus observasi.
- 2). Menganalisis hasil belajar siswa, kesan, dan tanggapan guru, hambatan yang dihadapi selama proses tindakan kelas dalam proses pembelajaran.
- 3). Hasil analisis data akan dikaji dan hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam revisi rencana kegiatan selanjutnya.

Demikian seterusnya dilakukan Step atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi) ini untuk siklus kedua, siklus ketiga, dan siklus keempat dan seterusnya sampai ditemukan siklus yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

D.2. INDIKATOR KINERJA (KRITERIA KEBERHASILAN).

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti perlu menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukannya. Indikator kinerja tindakan sangat menentukan banyaknya siklus yang dilaksanakan. Penentuan indikator tersebut tentu saja mengacu kepada pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Sebagai contoh jika seorang guru menerapkan suatu model pembelajaran tertentu yang berdasarkan analisis empiris dan teoritis ditengarai mampu memecahkan masalah pembelajaran di kelas; maka peneliti menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

- (1). Jika keaktifan siswa dapat menyelesaikan LKS sudah mencapai lebih besar dari 70 % dapat dikatakan berhasil.
- (2). Jika 70 % dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai hasil belajar (individu siswa) di atas atau sama dengan nilai 7, maka tindakan sudah dapat disebut berhasil.
- (3). Jika grafik tentang proses persiapan pembelajaran dan penampilan pelaku tindakan sudah menunjukkan peningkatan (grafik naik) maka siklus tidak akan dilanjutkan lagi (sudah berhasil).
- (4). Jika grafik keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan diskusi kelas, ataupun melaporkan hasil diskusi kelompoknya sudah menunjukkan peningkatan (grafik naik) maka sudah dapat dikatakan berhasil.

E. TAHAP PELAPORAN DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN.

Selanjutnya perlu dibuat laporan penelitian dengan sistematika penulisan yang standard. Pelaporan penelitian dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami dan dilaksanakan kembali, serta disosialisasikan kepada peneliti lain dan guru-guru lainnya melalui kegiatan seminar terbatas di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Adapun sistematika pelaporan akhir PTK adalah sebagai berikut :

- a) **Halaman kulit muka laporan akhir hasil PTK**
- b) **Halaman pengesahan**
- c) **Abstrak**, menguraikan dengan ringkas unsur-unsur permasalahan, tujuan, prosedur dan hasil penelitian, dan diketik satu spasi maksimal satu halaman.
- d) **Kata Pengantar**, berisi kata-kata yang ingin disampaikan oleh peneliti sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dan hasil yang dicapai. Dibagian ini dapat pula disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam pelaksanaan penelitian.
- e) **Daftar Isi**, berupa halaman yang memuat bagian awal laporan. Bab dan sub Bab serta bagian akhir.
- f) **Daftar Tabel**, berisikan daftar nomor dan judul semua tabel yang ada dalam laporan serta halamannya.
- g) **Daftar Gambar**, berisikan nomor dan judul semua gambar atau foto yang ada dalam laporan serta halamannya. Proses gambar/foto yang dimaksud adalah gambar/foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung, dan berguna antara lain untuk menggambarkan situasi kelas/laboratorium atau mimik seorang siswa yang dapat memperkuat uraian dalam laporan.
- h) **Bab I Pendahuluan**, memuat unsur latar belakang masalah, data awal tentang permasalahan, pentingnya masalah dipecahkan, identifikasi masalah, analisis dan

rumusan masalah, hipotesis tindakan (bila diperlukan), tujuan dan manfaat penelitian serta definisi operasional.

- i) **Bab II, Kajian Pustaka**; menguraikan teori terkait dan temuan penelitian yang relevan yang memberi arah ke pelaksanaan PTK dan usaha peneliti membangun argumen teoritik bahwa dengan tindakan tertentu memungkinkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran, bukan untuk membuktikan teori.
- j) **Bab III, Pelaksanaan Penelitian** ; mengandung unsur : deskripsi lokasi, waktu, mata pelajaran, karakteristik siswa di sekolah sebagai subyek penelitian. Kejelasan tiap siklus : rancangan , pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan bersifat rasional dan feasible serta collaborative.
- k) **Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan** ; menyajikan uraian masing – masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi . Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu hasil perubahan pada diri siswa, lingkungan , guru sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, hasil belajar. Gunakan grafik dan/atau tabel secara optimal, kemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan.
- l) **Bab V , Simpulan dan Saran** ; Menyajikan simpulan hasil penelitian (potret kemajuan) sesuai dengan tujuan penelitian. Berikan saran tindak lanjut berdasarkan pembahasan hasil penelitian .
- m) **Daftar Pustaka**; memuat semua sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian secara alfabetis.
- n) **Lampiran-lampiran**; memuat instrumen penelitian , perangkat pembelajaran, personalia peneliti, riwayat hidup semua peneliti, data peneliti, dan bukti lain pelaksanaan penelitian.

F. PENUTUP.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena bersifat kolaboratif, partisipatif, naturalistik dan reflektif inkuiri, karena fokus penelitian tindakan terletak pada bagaimana kemampuan guru dalam melakukan tindakan-tindakan alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran sehari-hari di kelas. Oleh karena itu guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran dan diharapkan akan bermuara kepada peningkatan kemampuan guru serta berdampak kepada peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (Prof.Dr.Janulis P.Purba,M.Pd).

A. Pendahuluan.

Rencana perbaikan pembelajaran merupakan program pembelajaran tingkatan kelas atau rencana pembelajaran mingguan adalah suatu usaha untuk menetapkan dan mempersiapkan semua tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam perencanaan perbaikan pembelajaran seorang guru harus melakukan seleksi dan organisasi materi yang digunakan, menentukan sumber materi serta media, dan juga prosedur serta alat evaluasi yang akan digunakan dan mempersiapkan tindak lanjut.

Karena rencana perbaikan pembelajaran berhubungan dengan perencanaan mingguan/harian, tentu saja usaha untuk menetapkan dan mempersiapkan semua tindakan yang diinginkan berkenaan dengan suatu kegiatan setiap topik yang akan diajarkan dalam satu minggu tertentu. Jadi suatu rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada dasarnya adalah implementasi dari program pembelajaran. Dengan demikian apa yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh program mingguan atau secara sederhana disebut persiapan mengajar.

Apabila rancangan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tata cara yang digariskan dalam modul ini, atau dengan tata cara lain dari suatu model yang baik, maka semua manfaat pembelajaran dapat diraih. Dengan perkataan lain, dengan menggunakan proses perancangan pembelajaran kita dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu pengembangan pembelajaran akan diakui mempunyai fungsi yang penting dalam suatu organisasi hanya bila tercapai hasil yang memuaskan.

Pendapat para ahli yang juga mendukung perencanaan (pembelajaran) bersistem berasal dari Benyamin Bloom. Bloom menganalisis berbagai kajian penelitian yang dilaksanakan selama 20 tahun yang dirancang untuk menguji berbagai cara guna meningkatkan pembelajaran di sekolah, ia menyimpulkan :

”Sembilan puluh lima persen siswa dapat mempelajari apa yang diajarkan di sekolah dengan hasil yang memuaskan. Tingkat penguasaan siswa bergantung pada pengalaman belajar sebelumnya (tingkat pencapaian sebelumnya dan perilaku efektif) dan mutu pembelajaran yang diterima”

Yang tersirat dari simpulan Bloom di atas adalah keberhasilan dalam belajar akan dicapai oleh kebanyakan siswa jika program pembelajaran dirancang dengan cermat dan semua faktor yang berkaitan dengan ciri perseorangan siswa dipertimbangkan dengan matang.

B. Komponen Pembelajaran dan Tahapan Pembelajaran

Komponen-komponen yang baik secara langsung atau tidak langsung terkait dan dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Ada empat komponen pembelajaran yaitu :

- (1). Raw Input, adalah kondisi dan keberadaan siswa yang mengikuti kejadian pembelajaran (minat, sikap, dan kebiasaan).
- (2). Instrumental Input, adalah sarana dan prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran seperti metode, guru, teknik/model, media, dan bahan pembelajaran.
- (3). Environmental Input, adalah situasi dan keberadaan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran dilakukan.
- (4). Expected Output, merujuk pada rumusan normatif yang harus menjadi milik siswa atau hasil belajar yang diharapkan (meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor) setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Keempat komponen pembelajaran seperti raw input, instrumental input, environmental input, dan expected output sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengingat komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Oleh sebab itu, sebaiknya guru sebelum memberikan pembelajaran, mest memperhatikan lingkungan sekitar dan hidden curriculum yang bisa digali dari siswa.

Untuk lebih jelasnya bagaimana keterkaitan keempat komponen dan mempengaruhi pembelajaran dapat divisualisasikan dalam langkah-langkah pembelajaran mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan yaitu :

1. Tahap Persiapan.

Kesiapan guru dalam penguasaan mata diklat yang menjadi wewenangnya, merupakan modal bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Guru yang profesional dituntut memiliki persiapan dan penguasaan cukup memadai, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam merancang program perbaikan pembelajaran yang akan disajikan. Persiapan proses pembelajaran menyangkut pola penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi : tujuan, metode, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi dan pendekatan (model) pembelajaran secara tepat. Kompetensi profesional dari guru tersebut perlu dikombinasikan dengan kemampuan dalam memahami dinamika perilaku dan perkembangan yang sedang dijalani oleh para siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran banyak tertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Tersedianya sumber belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat merupakan kondisi positif yang mampu mendorong dan memelihara kegiatan belajar siswa yang produktif dan efektif.

Memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dianamkan persepsi positif pada setiap individu siswa, bahwa kegiatan belajar merupakan peluang yang sangat berharga untuk memperoleh kesuksesan dan kemajuan.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap taraf keberhasilan pembelajaran, khususnya untuk mengukur hasil belajar siswa. Melalui evaluasi dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang baik adalah alat yang tepat (valid), dapat dipercaya (reliable) dan memadai (adequate). Pengukuran tingkat keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis (written test), tes lisan (oral test) ataupun tes praktek (performance test). Evaluasi merupakan laporan (akhir) dari proses pembelajaran khususnya laporan tentang kemajuan prestasi belajar siswa. Evaluasi secara otomatis merupakan pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Tahap Tindak Lanjut.

Tindak lanjut dari proses pembelajaran dapat dipilah menjadi dua hal yaitu : promosi dan rehabilitasi. Promosi berkenaan dengan penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut akan keberhasilan belajar siswa. Bentuk promosi bisa merupakan melanjutkan bahasan atas materi pembelajaran atau keputusan tentang kenaikan kelas. Rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya apabila terjadi tingkat keberhasilan siswa yang kurang memadai (berada di bawah batas lulus).